

## **PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU DI SMK BHINNEKA KARAWANG**

**Hilmi Fadilah, Ilham Fahmi**

Fakultas Agama Islam, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang.  
*fadilahhilmi579@gmail.com*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan terhadap produktivitas kerja guru di SMK Bhinneka Karawang. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif menggunakan metode *ex post facto*. Kepala sekolah dan guru merupakan populasi penelitian yang berjumlah 45 orang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh populasi. Observasi, angket dan dokumentasi digunakan sebagai cara pengumpulan data penelitian. Penelitian ini memperoleh hasil yang menyatakan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja guru, dengan nilai signifikansi 0,037. Serta hasil dari perolehan analisis statistik deskriptif kepala sekolah dan produktivitas kerja guru berada di kategori sedang dengan nilai persentase sebesar 66,7% dan 73,3%, dengan nilai persamaan regresi  $52,370 + 0,390 X$  yang menunjukkan berpengaruh positif.

*Kata kunci: kepala sekolah, kepemimpinan, produktivitas kerja guru*

### **Abstract**

This study aims to analyze the effect of leadership on teacher work productivity in Bhinneka Karawang Vocational School. The approach used in this research is a quantitative approach using the *ex post facto* method. Principals and teachers are the research population, which amounts to 45 people. The sample used in this study is the entire population. Observations, questionnaires and documentation were used as a way of collecting research data. This study obtained results which stated that the principal's leadership had a significant effect on teacher work productivity, with a significance value of 0.037. And the results of the obtained descriptive statistical analysis of principals and teacher work productivity are in the medium category with percentage values of 66.7% and 73.3%, with a regression equation value of  $52.370 + 0.390 X$  which shows a positive effect.

*Keywords: principal, leadership, teacher work productivity*

## PENDAHULUAN

Seorang pemimpin dalam sebuah organisasi merupakan tokoh sentral dalam menentukan jalannya organisasi. Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam satuan pendidikan formal dan pemegang peranan penting dalam seluruh kegiatan di sekolah. Hal ini mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar Pasal 12 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”. Oleh karena itu, sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan kepala sekolah bertanggung jawab besar dalam seluruh penyelenggaraan kegiatan pendidikan.

Setiap pemimpin memiliki Kepemimpinan atau cara tersendiri untuk mempengaruhi dan memberikan arah serta petunjuk pada bawahannya. Cara ini biasanya diwujudkan berdasarkan sifat, karakter, atau pola tingkah laku seorang pemimpin yang berkaitan dengan kemampuan yang dimilikinya dalam memimpin (A Susanto 2018:80). Cara seorang pemimpin dalam mempengaruhi ini biasa disebut gaya kepemimpinan. Marsam (2020:10) gaya kepemimpinan adalah sekumpulan cara, baik yang terlihat atau tidak dari tindakan seorang pemimpin yang didasari oleh sifat, sikap, perilaku serta keterampilan yang ia miliki dalam memberikan pengaruh kepada bawahannya agar dapat meningkatkan kualitas kinerjanya. Gaya kepemimpinan juga merupakan suatu pola perilaku, sifat, tindak-tanduk atau kemampuan seorang pemimpin dalam memilih strategi untuk menjalankan tugasnya (Hidayat 2019:18).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan adalah suatu upaya pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya dalam rangka mencapai tujuan bersama, dimana metode atau cara memimpinnya didasari oleh pola perilaku atau watak pemimpin itu sendiri. Sehingga, tindak tanduk kepala sekolah dalam memimpin suatu lembaga pendidikan menjadi sorotan para guru atau staff lainnya, yang bisa dijadikan acuan atau panutan dalam mengoptimalkan produktivitas kerja dan tanggung jawab guru dan para staffnya.

Selain kepala sekolah, guru juga memiliki peranannya dalam meningkatkan potensi siswa, karena faktor yang mewujudkan keberhasilan pendidikan terletak pada bagaimana para guru mengemban tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik. serta tugasnya dengan benar. Hal tersebut selaras dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab II, Pasal 6 yang menjelaskan bahwa “Guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Hal ini membuktikan bahwa peran guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional sangat besar. Untuk itu, maka guru perlu mengoptimalkan kinerja dan bertanggung jawab melaksanakan tugas serta fungsinya sesuai kebijakan yang telah ditetapkan sekolah.

Produktivitas kerja adalah keahlian yang dimiliki individu atau kelompok yang berfungsi untuk

memberikan hasil, baik berupa kualitas ataupun kuantitas yang berdasarkan waktu selama bekerja (Mahawati dkk, 2021:12). Produktivitas kerja dalam dunia pendidikan biasa disebut dengan kinerja. Kinerja guru adalah pencapaian hasil kerja dari seluruh kegiatan kerja yang telah dilaksanakan oleh guru dalam mencapai tujuan sekolah berdasarkan aturan atau standar yang telah

ditetapkan (Barnawi & Mohammad, 2017: 1). Mukhtar dalam Abas (2017:2) mengatakan kinerja guru adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengemban amanat dan tanggung jawab dalam meningkatkan kemampuan siswa yang meliputi kecerdasan berpikir hingga memiliki kepribadian yang baik, dengan melalui pembimbingan, dan pengarahan.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan saling berkaitan dengan Produktivitas kerja guru, sehingga terdapat sebagian guru yang berpandangan jika kepala sekolah baik dalam cara ia memimpin dan menjalankan tugasnya maka guru akan berusaha lebih dalam meningkatkan kinerjanya.

Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan dan produktivitas kerja guru serta untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru di SMK Bhinneka Karawang. Hipotesis pada penelitian ini yaitu kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja guru di SMK Bhinneka Karawang.

## **METODE**

Tempat pada penelitian ini terletak di SMK Bhinneka Karawang

dengan alamat lengkap Jln. Kertabumi No. 42, Karawang Kulon, Kecamatan Karawang Barat, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini, menggunakan metode ex post facto dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode ex post facto adalah metode yang berfungsi untuk menguraikan variabel yang diteliti untuk diketahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh pada variabel penelitian serta menemukan fenomena atau perubahan-perubahan yang terjadi (Ibrahim, A. dkk 2018:68). Menurut Sugiyono (2013:7) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian dengan cara menganalisis data yang diteliti, berupa angka yang diolah menggunakan statistik.

Kepala sekolah dan seluruh guru merupakan populasi pada penelitian ini yang berjumlah sebanyak 45 orang. Penelitian ini, menggunakan teknik sampel jenuh yang berarti sampel yang digunakan adalah seluruh jumlah populasi (Sugiyono, 2013:85). Hal ini, senada dengan pernyataan Arikunto (2013:108) yang mengemukakan bahwa jika subjeknya < 100 maka diambil keseluruhan populasi dan jika subjeknya > 100 maka dapat mengambil sampel 10-25% dari jumlah populasi yang ada. Dengan demikian seluruh populasi dengan jumlah 45 orang menjadi sampel pada penelitian ini.

Cara yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yaitu salah satunya menggunakan teknik observasi, angket dan studi dokumentasi. Sebelum angket disebar perlu diuji validitas dan reliabilitas kisi-kisi instrument. Untuk melakukan kedua uji tersebut, peneliti menggunakan skala likert sebagai acuan pengukuran validitas dan realibilitasnya. Pengujian tersebut menggunakan bantuan aplikasi software SPSS versi 16. Setelah melakukan kedua uji tersebut dan data yang di peroleh dinyatakan valid dan reliabel, maka data

yang terkumpul perlu dilakukan uji persyaratan analisis. Menurut Riduwan (2020:119) uji persyaratan analisis yang digunakan untuk analisis regresi yaitu uji normalitas dan linearitas.

Tenik analisis data menurut Riduwan (2020:132) merupakan teknik penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang berupa analisis data menggunakan perhitungan untuk menguraikan hasil atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Teknik analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menguraikan atau menjelaskan data hasil variabel penelitian yang telah diteliti tanpa bermaksud menyimpulkan yang berlaku untuk umum atau generalisasi Ibrahim, dkk (2018:111). Teknik analisis statistik inferensial biasanya disebut uji hipotesis. Uji hipotesis merupakan teknik pengolahan data yang berfungsi untuk menarik kesimpulan, berdasarkan hasil penelitian terhadap sampel dari populasi sebenarnya (Siyoto dan Sodik, 2015:113). Pada penelitian ini menggunakan teknik uji signifikasi (Uji T) dan uji regresi linear sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas pada angket penelitian ini dinyatakan valid semua dengan jumlah butir 14 untuk variabel Kepemimpinan dan 17 butir untuk variabel Produktivitas kerja guru. dan dinyatakan reliabel dengan nilai lebih besar dari 0,60 berdasarkan kategori koefisien reliabilitas. Berikut ini tabel hasil uji reliabilitas.

**Tabel.1. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbac <i>h Alpha</i>	Keteranga <b>n</b>
SikapKepemimpina n (X)	0,775	Reliabel
Produktivitas kerja Guru (Y)	0,926	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas nilai Cronbach Alpha pada variabel kepemimpinan sebesar 0,775 dan nilai Cronbach Alpha variabel produktivitas kerja guru sebesar 0,926. Dengan demikian nilai Cronbach Alpha pada kedua variabel lebih besar dari 0,60 dan dinyatakan reliabel.

Uji normalitas pada penelitian ini memperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel.2. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Gaya_Kepemimpinan	Kinerja_Guru
N		45	45
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	55.8667	74.1778
	Std. Deviation	5.14163	6.43601
Most Extreme Differences	Absolute	.121	.129
	Positive	.095	.120
	Negative	-.121	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		.809	.863
Asymp. Sig. (2-tailed)		.530	.445

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel diatas dapat jelaskan bahwa hasil uji normalitas dilihat dari hasil nilai pada baris

Asymp.Sig(2-tailed). Hasil Asymp.Sig(2-tailed) dari variabel kepemimpinan sebesar  $0,530 > \alpha (0,05)$  dan produktivitas kerja guru sebesar  $0,445 > \alpha (0,05)$ . Menunjukkan data dari kedua variabel dinyatakan berdistribusi normal.

Uji linearitas merupakan prasyarat dalam menggunakan uji analisis regresi (Riduwan,2020:199). Setelah dilakukan pengujian data pada penelitian ini memperoleh hasil sebagaimana yang tertera pada tabel berikut;

**Tabel.3. Uji Linearitas**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between (Combi ned) Groups	810.453	18	45.025	1.157	.360
Linearit y	177.249	1	177.249	4.553	.042
Deviati on from Linearit y	633.203	17	37.247	.957	.527
Within Groups	1012.125	26	38.928		
Total	1822.578	44			

Berdasarkan hasil analisis uji linearitas pada tabel diatas nilai Sig pada baris linearity memperoleh hasil sebesar  $0,042 < \alpha (0,05)$ , menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kepemimpinandan variabel produktivitas kerja guru berarti. Dan hasil nilai Sig pada baris Deviation From Linearity memperoleh hasil sebesar  $0,527 > \alpha (0,05)$ , menunjukkan bahwa terdapat linearitas antara data variabel kepemimpinan dan variabel produktivitas kerja guru.

Hasil uji statistik deskriptif kepemimpinan berdasarkan perhitungan interval, range, persentase frekuensi,

mean, standar deviasi dan mengkategorikan skor. Menggambarkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMK Bhinneka Karawang berada pada kategori sedang dengan nilai persentase sebesar 66,7%. Dan hasil uji statistik deskriptif pada variabel produktivitas kerja guru menggambarkan bahwa produktivitas kerja guru di SMK Bhinneka Karawang berada pada kategori sedang dengan nilai persentase sebesar 73,3%.

Hasil uji statistik inferensial ( uji hipotesis) ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas (X) kepemimpinanterhadap variabel terikat (Y) produktivitas kerja guru di SMK Bhinneka Karawang. adapun pengujian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah uji signifikansi (uji t) dan regresi linear sederhana. Berikut ini hasil uji signifikansi (uji t).

**Tabel.5. Hasil Uji Signifikansi**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	
1	(Const ant)	52.370	10.174		5.147	.000
	G.Kpm	.390	.181	.312	2.152	.037

a. Dependent Variable:

Produktivitas.Kerja.Guru

Berdasarkan hasil analisis statistik diatas, dengan taraf signifikan 5% diketahui bahwa nilai Sig yang diperoleh sebesar 0,037 kurang dari 0,05 dan Thitung sebesar 2,152 lebih besar dari Ttabel 2,017, sehingga hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel kepemimpinan terhadap produktivitas kerja guru.

Hasil pengujian regresi linear sederhana pada penelitian ini menggunakan bantuan pengolah data

statistik berupa aplikasi yang biasa disebut SPSS. Pengujian ini memperoleh hasil sebagai berikut;

**Tabel.4.hasil Uji Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	B	Std.		t	Sig.
		Error	Beta		
1	(Const ant)	52.370	10.17 4	5.147	.000
	G.Kpm	.390	.181 .312	2.152	.037

a. Dependent Variable:

Produktivitas.Kerja.Guru

Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi linear sederhana diatas, dengan rumus  $Y = a + b X$  dapat diuraikan sebagai berikut:

- Persamaan regresi pengaruh variabel kepemimpinan(X) dan produktivitas kerja guru (Y) yaitu  $= 52,370 + 0,390 X$
- Nilai kostanta sebesar 52,370 menyatakan bahwa apabila tidak ada variabel kepemimpinan(X) maka nilai variabel produktivitas kerja guru (Y) sebesar 52,370
- Nilai "B" sebesar 0,390 menunjukkan bahwa penambahan pada variabel kepemimpinan1 poin akan meningkatkan variabel produktivitas kerja guru sebesar 0,390. Hal ini mengartikan bahwa jika tidak ada kepemimpinanmaka nilai produktivitas kerja guru akan sebesar 52,370. Sedangkan jika ada peningkatan faktor kepemimpinansebesar satu poin maka akan meningkatkan produktivitas kerja guru sebesar 0,390 poin.

d. Persamaan regresi  $Y = 52,370 + 0,390 X$  menunjukkan bahwa koefisien regresi X memiliki tanda positif, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa jika terjadi perubahan positif pada skor kepemimpinansebesar satu poin maka akan membuat perubahan pula pada produktivitas kerja guru

Berdasarkan uraian hasil uji signifikasi (Uji T) dan regresi linear sederhana diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada variabel kepemimpinan terhadap produktivitas kerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu berarti hipotesis yang diajukan diterima.

## PEMBAHASAN

Deskriptif Kepemimpinan Kepala Sekolah SMK Bhinneka Karawang

Berdasarkan observasi awal kepemimpinan kepala sekolah di SMK Bhinneka karawang memiliki Kepemimpinan yang cenderung pasif , kepala sekolah lebih sibuk dengan urusannya sendiri, kurang melakukan pengawasan dan kurangnya komunikasi antara kepala sekolah dengan warga sekolah sehingga banyak tindakan guru yang sekehendaknya terutama dalam menerapkan kedisiplinan dan seringkali terjadinya miskomunikasi antara guru dan pihak luar sekolah seperti mahasiswa yang akan melakukan penelitian, maupun antara pihak sekolah dengan yayasan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah termasuk dalam gaya kepemimpinan Laissez Faire.

Gaya kepemimpinan laissez faire atau Kendali Bebas menurut Nizar,

(2019:11) Pemimpin yang menerapkan kepemimpinan ini dianggap kurang berusaha membuat aturan yang ketat. Hal ini ditandai ketika bawahan tidak melaksanakan tugas dengan semestinya pemimpin hanya memberi teguran dan jika melakukan kesalahan lagi pemimpin akan membiarkan saja. Oleh karenanya kepemimpinan ini bersifat longgar dan pasif. Gaya kepemimpinan ini dapat diterapkan ketika bawahan memiliki kemampuan yang tinggi dalam bidangnya. Hal ini pun menjadi kelebihan dalam gaya kepemimpinan ini, dikarenakan para bawahan diberikan kesempatan agar para bawahan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, akan tetapi gaya kepemimpinan ini memiliki kekurangannya yakni akan terjadinya kekacauan yang disebabkan oleh pemimpin yang kurang memberi arahan sehingga para bawahan memilih bekerja sesuai keinginan mereka (Syaiful Sagala 2019:88).

Namun untuk pengambilan keputusan kepala sekolah tetap mempertimbangkan pendapat bawahannya. Oleh karenanya, setelah peneliti mengaitkan dengan hasil penelitian yang diperoleh, kepemimpinan kepala sekolah menggambarkan bahwa kepala sekolah di SMK Bhinneka Karawang berada pada kategori sedang dengan nilai persentase sebesar 66,7%. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Nur Udiana (2016) di MTS Negeri Model Makasar yang memperoleh hasil deskriptif gaya kepemimpinan sebesar 68,67% berada di kategori sedang.

#### **Deskriptif Produktivitas kerja guru di SMK Bhinneka Karawang**

Berdasarkan hasil observasi awal produktivitas kerja guru peneliti menemukan bahwa masih terdapat

sebagian guru yang tidak sesuai dengan kompetensi atau keahliannya. Hal ini di buktikan dengan data rekapitulasi guru SMK Bhinneka Karawang yang memperoleh hasil 22,27% atau 10 orang guru yang tidak sesuai kompetensi, dan 77,27% atau sebanyak 34 guru yang mengajar sesuai kompetensi. Kompetensi seorang guru sangatlah penting karena kompetensi merupakan pengetahuan atau kemampuan yang dimiliki seorang guru.

Untuk meningkatkan pemahaman siswa maka guru perlu mengoptimalkan produktivitas kerja atau kinerja pada masing-masing guru tersebut. Kinerja merupakan suatu kemampuan pekerja dalam mencapai keberhasilan dalam pekerjaannya sesuai standar atau ketentuan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan (Pianda,2018:12). Adapun standar kerja yang perlu dimiliki seorang guru menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 1 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

#### **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Produktivitas Kerja Guru di SMK Bhinneka Karawang**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kepemimpinan terhadap variabel produktivitas kerja guru. Dengan hasil uji t memperoleh nilai Sig sebesar 0,037 kurang dari 0,05 dan Thitung sebesar 2,152 lebih besar dari Ttabel 2,017. Dan hasil persamaan regresi yang diperoleh sama dengan  $52,370 + 0,390 X$ .

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan

Muhammad Arsan Dirun pada tahun 2016 yang dilakukan Di SMA Dan MA Se-Kota Palangka Raya memperoleh hasil bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja guru, yaitu dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 12,420 melebihi nilai F tabel sebesar 3,04. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Wirdatul Muniroh pada tahun 2015 yang dilaksanakan Di SMA Negeri 1 Teladan Yogyakarta dari hasil penelitian ini menunjukan tingkat signifikansi sebesar 40,6 hal ini menandakan terdapat pengaruh positif yang berarti jika kepemimpinan kepala sekolah baik maka Produktivitas kerja guru akan baik.

Setelah peneliti mengaitkan dengan hasil penelitian yang diperoleh maka menggambarkan bahwa produktivitas kerja guru di SMK Bhinneka Karawang berada pada kategori sedang dengan nilai persentase sebesar 73,3%. Hal ini didukung oleh penelitian Hadrawati (2020) di SMA Negeri 3 PALOPO yang memperoleh hasil deskriptif kinerja guru sebesar 66,1%.

## SIMPULAN

Pertama, kepemimpinan di SMK Bhinneka Karawang yang diperoleh berdasarkan observasi serta pengolahan data menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMK Bhinneka Karawang menggambarkan sikap pemimpin yang diterapkan bersifat bebas kendali/laissez faire, kepemimpinan kepala sekolah berada di kategori sedang dengan nilai persentase sebesar 66,7% atau 30 orang dari jumlah responden 45.

Kedua, produktivitas kerja guru di SMK Bhinneka Karawang yang diperoleh berdasarkan observasi dan pengolahan data menyatakan bahwa

produktivitas kerja guru di SMK Bhinneka Karawang masih terdapat guru yang mengajar tidak sesuai dengan kompetensinya, Sehingga produktivitas kerja yang diperoleh kurang optimal. Dan produktivitas kerja guru di SMK Bhinneka Karawang berada di kategori sedang dengan nilai persentase sebesar 73,3%, atau 33 orang dari jumlah responden 45 orang.

Ketiga, pengaruh kepemimpinan terhadap produktivitas kerja guru berdasarkan uji hipotesis memperoleh nilai Sig sebesar 0,037 kurang dari 0,05 dan Thitung sebesar 2,152 lebih besar dari Ttabel 2,017, hal ini menunjukkan kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja guru di SMK Bhinneka Karawang dan hasil uji regresi memperoleh persamaan regresi  $Y = a + b X (52,370 + 0,390 X)$ . Dari hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa pada persamaan regresi diatas menunjukan koefisien regresi X memiliki tanda positif, sehingga dapat dijelaskan bahwa jika terjadi perubahan positif pada kepemimpinan kepala sekolah maka akan membuat perubahan positif pula pada produktivitas kerja guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Susanto. (2016). Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Produktivitas kerja Guru. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Abas, Erjati. (2017). Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru. Jakarta :PT Elex Media Komputindo



- Hidayat. (2019). Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan. Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM).
- Ibrahim, Andi. Dkk. (2018). Metodologi Penelitian. Makassar: Gunadarma Ilmu.
- Marsam. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kompetensi, Dan Komitmen Terhadap Kinerja Pegawai Pada Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Lingkungan Yapis Cabang Kabupaten Biak Numpor. Jawa Timur : Qiara Media.
- Mahawati, Eni. Ika, Yuniawati.dkk. (2021). Analisis Beban Kerja dan Produktivitas Kerja. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Nizar , Syamsul. Hasibuan, Zainal Efendi. (2019).Kepemimpinan Pendidikan dalam Prespektif Hadis (Telaah Historis Filosofis). Jakarta: Kencana.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Tahun 2007 No 16, standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru
- Peraturan Pemerintah. Tahun 1990 No 28, Pendidikan Dasar
- Pianda, Didi. (2018). Produktivitas kerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah. Sukabumi.
- Sagala, Syaiful. (2018). Pendekatan dan Model Kepemimpinan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Siyoto, Sandu. M Ali Sodik. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2013). Metedo Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Riduwan. (2020). Belajar Mudah Penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula. Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang RI.Tahun 2005 No 14, Guru dan Dosen.